

**PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
(Studi di MA Annajah Yamra Merauke Kelas X)**



Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-144/Un.02/DT/PP.9/12/2018

Tesis Berjudul : PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Nama : Ahmad Fatkhul Al-Khudary

NIM : 16204010003

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 13 Desember 2018

Pukul : 08.00 – 09.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 19 Desember 2018



Ahmad Arif M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Nama : Ahmad Fatkhul Al-Khudary

NIM : 16204010003

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sedya Santosa, M.Pd.

Penguji II : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Desember 2018

Waktu : 08.00 – 09.00

Hasil : A- (90,73)

IPK : 3,75

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

(*Handwritten signature*) 17/12/18
(*Handwritten signature*) 17/12/18
(*Handwritten signature*) 17/12/18.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASI LA BAGI PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
(Studi di MA Annajah Yamra Merauke Kelas X)**

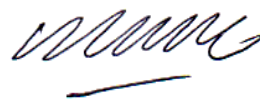
Yang ditulis oleh:

Nama : **Ahmad Fatkhunnajat Al-khudary, S. Ag**
NIM : 16204010003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamua'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2018
Pembimbing



Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag

ABSTRAK

Ahmad Fatkhunnajat Al-Khudary, 16204010003. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi di MA Annajah Yamra Merauke Kelas X)*. Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Pendidikan akidah akhlak merupakan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja, melainkan juga menekankan kepada aspek moral yaitu akhlak, yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seyogyanya pendidikan ini dapat menjadikan peserta didik berakhlak baik, humanis, dan toleransi yang sesuai dengan ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Annajah Yamra Merauke kelas X. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan presentase yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui nilai-nilai apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik kelas X di MA Annajah Yamra Merauke; 2) menjelaskan proses penanaman nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke; dan 3) mengetahui hasil penanaman nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik diantaranya adalah ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati antar pemeluk agama yang berbeda-beda, menjiwai kemanusiaan dan keadilan; 2) penanaman dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta keterampilan guru mengaitkan antara materi pelajaran aqidah akhlak dengan isu-isu masa kini; 3) hasil penanaman nilai-nilai diantaranya adalah mengembangkan sikap tenggang rasa, manusia beradab dengan cipta, rasa, karsa, dan keyakinan sebagai landasan bertindak sesuai nilai-nilai hidup manusiawi, mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia, nilai persatuan diliputi dan dijiwai ketuhanan dan kemanusiaan, meliputi dan menjiwai kerakyatan dan keadilan.

Kata Kunci : *Penanaman Nilai, Pancasila, Pembelajaran Aqidah Akhlak*

ABSTRACT

Ahmad Fatkhunnajat Al-Khudary, 16204010003. *Planting Pancasila Values for Students Through Aqidah Akhlak Learning (Study at MA Annajah Yamra Merauke Class X)*. Thesis, Master Program of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2018.

Moral faith education is education that does not only emphasize the intellectual aspect, but also emphasizes the moral aspects of morals, which are then implemented in everyday life. This education should enable students to have good character, humanity, and tolerance that is in accordance with the ideology of the Unitary State of the Republic of Indonesia listed in the Pancasila. This research was conducted in class X Madrasah Aliyah Annajah Yamra Merauke. This research is a qualitative field research, namely research procedures that produce descriptive data in the form of written or oral words from people and observable behavior. The approach used in this study is the phenomenology approach. The technical analysis of the data used is analysis using percentages used to describe the results of the study.

This study aims to 1) know what values are invested in class X students at MA Annajah Yamra Merauke; 2) explain the process of planting pancasila values in the learning of Aqidah Akhlak for students of class X MA Annajah Yamra Merauke; and 3) knowing the results of planting the Pancasila values in the learning of Aqidah Akhlak for students of class X MA Annajah Yamra Merauke.

The results of the study show that 1) the values instilled in students include piety to God Almighty, respect among followers of different religions, animating humanity and justice; 2) planting using the lecture method, discussion, and question and answer and teacher skills linking the subject matter of moral aqeedah with current issues; 3) the results of the cultivation of values are to develop a tolerant attitude, civilized human beings with creativity, feeling, intention, and belief as the basis for acting according to human values, recognizing equality, equality and equality between human beings, the value of unity encompassed and imbued with divinity and humanity, encompassing and animating popularism and justice.

Keywords: Planting Value, Pancasila, Learning Aqidah Akhlak

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ahmad Fatkhunnajat Al-khudary, S. Ag**
NIM : 16204010003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



A. Fatkhunnajat. A, S. Ag
NIM: 16204010003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ahmad Fatkhunnajat Al-khudary, S. Ag**
NIM : 16204010003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

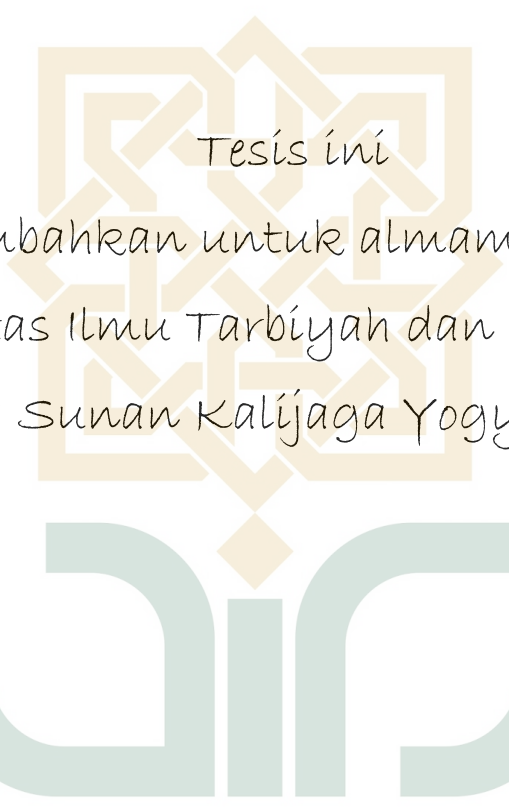
Yogyakarta, 5 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



A. Fatkhunnajat. A, S. Ag
NIM: 16204010003

HALAMAN PERSEMBAHAN



Tesis ini
Kupersembahkan untuk almamater tercinta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

**When You Lose Your Way You Find Your Self
(Eiger).¹**



¹ Dokumentasi Film Eiger

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Waraḥmatullāhi Wabarakātuh

Segala puji bagi Allah SWT, yang dengan memuji-Nya terbuka pintu segala ilmu, dengan mengingat-Nya keluar segala perkataan yang baik, dengan mensyukuri-Nya semua orang beriman merasakan nikmat-Nya di dunia dan akhirat. Dan karena izin-Nya pula lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul ***“Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi di MA Annajah Yamra Merauke Kelas X)”***. Tesis ini penulis ajukan kepada Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Menyadari bahwa suksesnya penulis dalam menyelesaikan tesis ini bukan semata-mata karena usaha penulis sendiri tetapi juga berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa hormat, terima kasih yang tak terhingga, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D, Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi dukungan kepada penulis selama ini dalam proses akademik.

3. Bapak Dr. Radjasa, M.S.i. dan bapak Dr. Karwadi, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam. Semoga kebijakan yang telah dilakukan selalu mengarah kepada kontinuitas eksistensi mahasiswanya.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang telah memberikan perhatian, bimbingan, nasehat, kritik dan saran, serta motivasi yang besar dalam proses penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat memahami berbagai materi perkuliahan.
6. Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Utama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan berbagai referensi yang menunjang dalam penulisan tesis ini.
7. Dori, M.Si selaku kepala sekolah MA Annajah Yamra Merauke, beserta seluruh jajaran pendidik dan tenaga kependidikannya.
8. Yang tercinta dan yang paling penulis hormati Ayahanda yang menjadi panutan hidup yaitu Papah KH. Khudori Daud Yusuf dan Ibunda tersayang Hj. Fusiroh Rifa'i, yang dengan sabar dan tulus memberikan kasih sayangnya tiada tara, membanting tulang demi memperjuangkan keberhasilan penulis. Semoga Allah SWT membalas semua ketulusan dan pengorbanan mereka. Tak sanggup rasanya raga ini membalas semua jasa dan asa yang telah Ayah Umi berikan namun mutiara do'a yang dapat ku panjatkan untuk membalas kasih sayang Ayah dan Umi.

9. Yang tersayang Adik-adikku, Zuttarain Al-khudary, Nada Mudrika Al-khudary, Nur Lailia Mufida Al-khudary yang telah banyak memberikan support dan dukungan yang tak terhingga, semoga kelak kalian bisa merasakan apa yang kaka rasakan terlebih dahulu.
10. Yang terkasih kepada calon pendamping hidupku Nayyirotul Laili Assururiyah yang selalu meluangkan waktu dan tenaganya untuk memotivasi, memberikan support, saran dan dukungan yang tak terhingga, menunggu dengan sabar dan sepenuh hati, terimakasih untuk kebersamaan kita, semoga kebersamaan ini bukan untuk sesat namun untuk sampai akhir hayat.
11. Teman-teman sejawat Magister FITK Konsentrasi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, khususnya sahabat Ashabul Coffe teman-teman terkacau, terkonyol, terhebat, luar biasa, yang selalu sedia untuk memberikan bantuan, semangat, serta waktu luang untuk penulis, yaitu: KH. Ibnu Kholdun Al-Bantani, S.PdI, Miftah Thoha, S.Pd, M.Pd, Novi Khoerunnisa, S.Pd, Ma'sum Baidawi, S. Pd, Arum Istiani, S.Ag, Farida Hidayati, S.Pd, Siti Aisyah, S.Pd, dan Arif al-Ghazi, S.Kom, M.Pd. Semoga kebersamaan tak henti sampai disini, meski temu akan redah dalam perjalanan masa depan semu.
12. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini mendapat balasan pahala dan *rahmat* Allah SWT. Dan diharapkan karya ini dapat memberikan sumbangan yang cukup berharga,

bermanfaat demi kemajuan pendidikan bangsa dan negara . *Âmîn Yâ Robbal`Âlâmîn.*

Yogyakarta, 13 Desember 2018

Penulis



Ahmad Fatkhunnajat Al-Khudary



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DEKAN	ii
DEWAN PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAN KEASLIAN.....	vii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
1. Tempat Penelitian	11
2. Jenis Penelitian	12
3. Pendekatan.....	12
4. Metode Pengumpulan Data	12
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Penanaman Nilai	19
B. Nilai-Nilai Pancasila	21
C. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	29
D. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	35
E. Peserta Didik	37
BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH ANNAJAH YAMRA MERAUKE.....	41
A. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis Madrasah Aliyah Annajah Yamra Merauke	41
1. Sejarah Berdirinya MA Annajah Yamra Merauke	41
2. Profil dan Letak Geografis Annajah Yamra Merauke.....	42
B. Visi dan Misi MA Annajah Yamra Merauke	43
C. Tujuan MA Annajah Yamra Merauke	45
D. Struktur Organisasi MA Annajah Yamra Merauke.....	46
E. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Annajah Yamra Merauke	47
BAB IV NILAI PANCASILA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK.....	49
A. Nilai-Nilai Pancasila Yang Ditanamkan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Bagi Peserta Didik Kelas X MA Annajah Yamra Merauke..	49
B. Proses Penanaman Nilai-nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Bagi Peserta Didik Kelas X MA Annajah Yamra Merauke..	64
C. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Bagi Peserta Didik Kelas X MA Annajah Yamra Merauke..	72
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Kelembagaan

Tabel 3.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3.3 Data Peserta Didik



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan
2. Pedoman Observasi di Kelas X MA Annajah Yamra Merauke
3. Pedoman Wawancara
4. Catatan Lapangan
5. Dokumentasi
6. Surat Penelitian Kesbangpol Pemprov Merauke
7. Surat Bukti Penelitian di MA Annajah Yamra Merauke



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi Pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi Pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.² Sasaran yang dimaksud ialah menjadikan peserta didik berakhlak baik, humanis, dan toleransi yang sesuai dengan ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam pancasila.

Pancasila sebagai ideologi bangsa menjadi pilar penting dalam kehidupan masyarakatnya. Pilar-pilar tersebut tercermin dalam tiap-tiap pancasila. Penerapan sila-sila dalam pancasila merupakan hal wajib yang semestinya dilakukan oleh tiap-tiap warga negara. Namun sebagian besar warganya hanya menganggap pancasila sebagai dasar ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan, karena tanpa disadari nilai-nilai yang terkandung dalam tiap-tiap pancasila sangat berguna dan bermanfaat.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), hlm. 3

Banyaknya terjadi kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila itu sendiri. Maka itu, pentingnya memahami pancasila tidak hanya mengerti, melainkan juga memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai pendidikan akhlak terpuji.

Pendidikan agama merupakan bagian penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial bermasyarakat. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang dinilai sangat penting dari mata pelajaran agama lainnya dalam menentukan dan membentuk kehidupan beragama dan perilaku seseorang, dimana di dalamnya di ajarkan mengenai nilai-nilai, norma, adab dalam berperilaku serta mengenai hal-hal yang nantinya akan meningkatkan keimanan kita sebagai seorang muslim.

Dalam sisi aqidah, pondasi agama dibangun dengan mengenalkan sifat-sifat wajib Allah, sifat mustakhil Allah, sifat jaiz Allah dan lain sebagainya. Sedangkan dalam sisi akhlaknya, pondasinya dibangun dengan mengenalkan akhlak yang terpuji dan menjelaskan bagaimana akhlak tercela serta hikmah ketika kita bisa menghindarinya.

Jika pembelajaran yang dipraktikkan itu baik tentu akan berpengaruh pada peserta didik dalam penerimaannya, dimana akhirnya peserta didik akan benar-benar memahami dan dapat mengamalkannya

dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang mana akan menghantarkan mereka menjadi manusia muslim yang berkualitas dari segi agama maupun bernegara nantinya. Faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, tentunya menjadi beberapa pendukung bahwa pentingnya pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk peserta didik yang bernorma, beradab dan bermoral yang kesemuanya itu terkandung dalam nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan observasi pra penelitian di kelas X MA Annajah Yamra dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas diketahui ada beberapa hal, yakni diantaranya:

1. Pendidik menyampaikan materi tidak terlalu mengacu pada buku paket dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

“Selama saya mengajar sih, saya lebih condong mengembangkan materi yang ada pada buku paket yang dikasih kemenag. Soalnya, kalau saya cuma menyampaikan apa yang ada di buku saja, tanpa mengaitkannya dengan isu-isu yang ada sekarang ini, terutama isu-isu yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila, saya kira peserta didik tidak akan berkembang. Ditambah lagi kalau saya memberi contoh, contoh yang saya ambil terkait dengan isu-isu yang berkembang saat ini, karena menurut saya aqidah merupakan pondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pribadi individu peserta didik.”³

2. Maraknya isu-isu aqidah yang bertentangan dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam Pancasila.

Madrasah Aliyah Annajah Yamra Merauke merupakan salah satu Madrasah yang berada di Kabupaten Merauke. Madrasah ini terletak di tengah-tengah jantung kota Merauke. Keistimewaan dari Madrasah Aliyah Annajah Yamra Merauke ini berupa kajian ilmu alat, fiqh, dan MIPA. Madrasah ini juga mengajarkan untuk menanamkan pada peserta didik agar

³ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak Bapak Haris, pada 12 Februari 2018 pukul 09.30

berwawasan Islami dan berjiwa nasionalisme. Dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, pendidik selalu memberikan isu-isu tentang maraknya aqidah yang bertentangan dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam Pancasila. Penting bagi pendidik untuk menanamkan sejak dini nilai-nilai Pancasila, tetapi jangan sampai terlepas dari aqidah. Kalau kita ibaratkan sebuah bangunan, negara ini berpondasikan pada Pancasila. Dengan adanya Pancasila negara ini bisa berdiri dengan kokohnya. Sama halnya dengan aqidah, aqidah merupakan tiang dari agama. Tanpa adanya aqidah, tidak akan terciptanya akhlak yang baik, yang bisa kapanpun akan runtuh dengan sendirinya.

Alasan peneliti melakukan penelitian di MA Annajah Yamra Merauke dikarenakan Madrasah tersebut mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sekolah lain yang berada di kota Merauke. Hal ini tercantum dalam visi dan misi Madrasah Aliyah. Visi MA yaitu mempersiapkan calon generasi yang profesional berwawasan Islami, memiliki jiwa Nasionalisme serta dzikir, pikir dan kreatif berperan serta dalam pembinaan dan peningkatan mutu Madrasah, serta terdapat dalam misi Madrasah yaitu, menghasilkan anak didik yang profesional berwawasan Islami dan berjiwa Nasionalisme.

Berdasarkan visi dan misi Madrasah Aliyah Annajah Yamra Merauke, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Annajah Yamra Merauke. Karena Madrasah tersebut mengintegrasikan antara nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam.

Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mampu memecahkan problematika terkait isu-isu yang menyebar dengan cepatnya saat ini. Seperti yang dikemukakan oleh guru Aqidah Akhlak, bapak Haris bahwa:

“Aqidah dan Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran agama di madrasah yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian aqidah dan akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi, serta budaya, berbangsa dan bernegara. Untuk itu, saya selalu menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik agar tercipta peserta didik yang berakhlak baik serta bermoral sesuai dengan apa yang terkandung dalam Pancasila dan pembelajaran aqidah akhlak. Mengapa saya melakukan ini mas, agar peserta didik mampu menghadapi persoalan-persoalan yang berkembang dengan pesatnya dewasa ini.”⁴

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja, melainkan juga menekankan kepada aspek moral yaitu akhlak, yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, MA Annajah Yamra Merauke sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan Islam, Ilmu Alat, dan Fiqih. Selain itu, lembaga ini juga fokus dalam mengembangkan dan menanamkan akhlak pada diri peserta didik, yang diharapkan peserta didik nantinya mampu menghadapi dan memecahkan problematika yang ada disekitarnya. Akan tetapi, hasil yang diinginkan oleh pendidik belum terealisasi dengan baik.

Dikalangan peserta didik MA Annajah Yamra Merauke, khususnya kelas X masalah yang utama dan sangat penting ini sering kurang digambarkan secara benar. Kalau dibandingkan dengan syariat terutama

⁴ Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak Bapak Haris, pada 13 Februari 2018 pukul 08.30

yang berhubungan dengan shalat. Akibatnya, karena tidak mengenal butir-butir akhlak agama Islam, dalam praktek tingkah laku peserta didik kurang sesuai dengan akhlak Islami yang disebutkan didalam al-Qur'an. dan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pancasila apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik kelas X di MA Annajah Yamra Merauke?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke?
3. Bagaimana hasil Penanaman nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik kelas X di MA Annajah Yamra Merauke.
2. Untuk menjelaskan proses penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke.
3. Untuk mengetahui hasil penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam keilmuan pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Annajah Yamra Merauke, sekaligus sebagai telaah bagi penelitian pendidikan Islam dan penelitian keilmuan lainnya.
2. Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai bahan kajian ilmu pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman yang harus diterapkan oleh seluruh peserta didik kelas X di MA Annajah Yamra Merauke dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

E. Kajian Pustaka

Adapun karya-karya tulis ilmiah yang menjadi acuan bagi peneliti yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran sudah cukup banyak diteliti, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zaki Mubarak, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul: “Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Wahid Hasyim, Sleman, Yogyakarta.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, tujuan pendidikan dan kurikulum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim mengandung nilai-nilai antikorupsi, dengan bentuk meningkatkan keimanan, akhlak terpuji, dan amal soleh. *Kedua*, pendidik dan peserta didik berinteraksi dengan nilai-nilai antikorupsi di dalam pembelajaran. *Ketiga*, silabus, rpp, dan metode pembelajaran. Dalam rpp kelas X membahas sikap terpuji, dan pemahaman materi asma’ul husna dan aplikasinya. *Keempat*, metode pembelajaran yang telah digunakan menunjukkan nilai antikorupsi seperti metode diskusi, dan open book. *Kelima*, proses pembelajaran materi ajar kelas X terdapat muatan yang membahas tentang antikorupsi seperti Asma’ul Husna Al-Adl’ (Yang Maha Adil) saling berbuat adil ke sesama manusia, berikutnya dalam pembelajaran di kelas XI, siswa secara tidak langsung terlibat untuk

bersikap jujur di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Implikasinya siswa-siswi mampu memahami arti dari antikorupsi, dengan memiliki akhlak terpuji, saling bersikap adil, ridha, amal shaleh, dan tanggung jawab di manapun berada.⁵

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti menanamkannya dengan nilai-nilai Pancasila. Disini penulis memfokuskan pada nilai-nilai Pancasila apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Khofiyati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, dengan judul: “Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah, *pertama*, pembelajaran nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Se-Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman menggunakan berbagai model yang bervariasi dalam setiap pembelajarannya. *Kedua*, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran antara lain faktor lingkungan, keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran, dan iklim kelas yang tidak kondusif pada saat pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, upaya pendidik dalam menangani hambatan-hambatan pembelajaran adalah berusaha melakukan pendekatan dengan siswa dan memberikan keteladanan kepada semua warga sekolah, memanfaatkan waktu seoptimal mungkin agar tujuan

⁵ Muhammad Zaki Mubarak, Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Wahid Hasyim, Sleman, Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, hlm. ix

pembelajaran tercapai, mengganti media lain agar pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan dengan optimal, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif dan melakukan interaksi yang baik dengan peserta didik.⁶

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Perbedaan yang terletak dalam penelitian ini adalah pada pemilihan mata pelajaran. Disini penulis memilih pelajaran aqidah akhlak, dan juga penulis lebih memfokuskan disatu kelas saja.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Erna Juwita dan I Made Suwanda dengan judul: “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Melalui Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Negeri 10 Surabaya”. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina PMR, Pelatih PMR, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut : (1) Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR meliputi hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama, saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, Saling mencintai sesama manusia, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dari keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan, memajukan pergaulan dan kesatuan bangsa yang ber Bhineka Tunggal Ika, peduli sosial, musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan,

⁶ Khofiyati, *Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012, hlm. vii

musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur, tanggung jawab, bersikap adil, suka memberi pertolongan kepada orang lain tanpa membedakan.(2) Proses penanaman nilai-nilai Pancasila terintegrasi dalam kegiatan PMR melalui pembiasaan dari teori dan praktek yang sudah diajarkan oleh pembina maupun pelatih PMR. Ilmu pengetahuan tentang PMR tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa selalu berperilaku baik (sesuai dengan nilai-nilai Pancasila).⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menanamkan nilai-nilai pancasila pada peserta didik. Sementara perbedaannya adalah peneliti menanamkan nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Disini penulis lebih memfokuskan kajian pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam rangka menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bagi peserta didik.

F. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Annajah Yamra Merauke kelas X. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2018, tepatnya pada tanggal 10 September sampai 17 November 2018.

⁷Erna Juwita, "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Melalui Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Negeri 10 Surabaya", dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/9265>. Diakses tanggal 10 September 2018.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan secara mendalam, objektif apa adanya sesuai data yang dikumpulkan. Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek kajiannya adalah proses penanaman nilai-nilai pancasila bagi peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak..

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan subyek-subyek dalam situasi tertentu. Peneliti pada pendekatan ini berusaha masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang diteliti, sehingga dapat dimengerti apa dan bagaimana pengertian yang dikembangkan oleh para subyek disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip dari pendekatan ini adalah obyektif, dalam artian berarti membiarkan fakta berbicara untuk dirinya sendiri.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini penyelidik

melaksanakan penyelidikannya dengan panca indera secara aktif, terutama penglihatan dan pendengarannya.⁸ Adapun jenis observasi yang dipergunakan adalah jenis observasi partisipasi (*Participant observation*). Dalam observasi ini observer ikut ambil bagian secara langsung didalam situasi kehidupan yang diobservasinya.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MA Annajah Yamra Merauke, khususnya peserta didik kelas X. Adapun dalam teknik pada penelitian ini adalah menggunakan observasi. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian, yang mana ditempuh dilakukan dengan jalan, meliputi: a) observasi di lingkungan madrasah dan sekitarnya, b) mengamati kegiatan pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan fokus penelitian, baik dari metode, media, dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti juga dapat mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas, mengamati guru yang sedang mengajar, materi yang diajarkan, metode yang digunakan dalam pembelajaran, tanggapan siswa dalam pembelajaran serta mengamati lokasi penelitian dan lingkungan untuk memperoleh data gambaran umum MA Annajah Yamra Merauke.

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 21.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁹ Dalam melaksanakan wawancara terhadap komunikan (nara sumber), peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dan tidak langsung.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.¹⁰

Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Wawancara yang akan peneliti lakukan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dengan pihak yang terkait dengan fokus penelitian, agar memudahkan dalam mendapatkan informasi.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Penerbit Psikologi UGM, 1999), hal. 130.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 181

Pihak-pihak yang terkait dengan wawancara antara lain adalah pendidik aqidah akhlak dan peserta didik kelas X.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data dengan mencari mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi yang penulis ambil yaitu buku aqidah akhlak, dokumen Madrasah Aliyah, dokumen profil Madrasah Aliyah, dan lain sebagainya.

d. Triangulasi Data

Triangulasi Data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan metode. Triangulasi sumber berarti menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹² Sedangkan triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹³

e. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya penulis menyusun data tersebut, kemudian agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang

¹¹ S. Maryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 164.

¹² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

¹³ S. Maryono, *Metode Penelitian...*, hal. 274

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Penelitian ini dalam menganalisis menggunakan Trianggulasi sebagai pengembangan data yang telah diperoleh.

Adapun langkah-langkah diambil dalam analisis data adalah:

- 1) Pengumpulan data
- 2) Pengumpulan data dari lapangan yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Reduksi data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data ''kasar'' yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data ini merupakan salah satu bagian dari analisa, jadi didalamnya nanti akan lebih kepada penganalisaan data itu sendiri.

4) Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan akan dianalisis sehingga dapat memunculkan detesis tentang penanaman nilai-nilai pancasila bagi peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak.

5) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari (1) latar belakang masalah yang menjelaskan tentang gambaran umum permasalahan yang menjadi topik utama dalam penelitian ini, (2) rumusan masalah berisi tentang pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti, (3) tujuan penelitian merupakan jawaban dari pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, (4) manfaat penelitian sebagai hasil penelitian dan dapat member manfaat untuk para peneliti dan pembaca dalam meningkatkan sekaligus menambah wawasan keilmuan, (5) kajian pustaka, yaitu uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, (6) metode penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data, (7) sistematika pembahasan berguna untuk menghasilkan tulisan yang terstruktur dengan baik.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 285

Bab II membahas tentang kajian teori yang berhubungan dengan tentang penanaman nilai-nilai pancasila bagi peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak yang meliputi pengertian penanaman nilai, metode penanaman nilai, nilai-nilai pancasila, pembelajaran aqidah akhlak, dan peserta didik.

Bab III berisi gambaran umum MA Annajah Yamra Merauke, meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan staf Tata Usaha, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

BAB IV berisi pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang nilai-nilai Pancasila apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik kelas X di MA Annajah Yamra Merauke, bagaimana proses penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke, bagaimana hasil penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke..

Adapun BAB V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Akhirnya, bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka, dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik kelas X di MA Annajah

Yamra Merauke diantaranya:

a. Materi Aqidah Islam

Materi aqidah Islam sangat memiliki benang merah terhadap nilai-nilai pancasila, terutama dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila yang pertama. selain itu, materi aqidah Islam pun turut menanamkan nilai-nilai positif agar menjadi manusia yang berakhlak dan beradab. Hal ini tentunya sejalan dengan nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam sila yang kedua.

b. Materi Ayo Bertauhid

Pada materi ayo bertauhid memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai pancasila, terutama dengan sila pertama dan kedua yang terkandung dalam nilai-nilai pancasila.

c. Materi Menjadi Hamba Allah Yang berakhlak

Materi menjadi hamba Allah yang berakhlak memiliki benang merah terhadap nilai-nilai Pancasila. Karena menjadi hamba Allah yang berakhlak merupakan cerminan dari nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua, ketiga, keempat, dan kelima.

2. Proses penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran aqidah akhlak diantaranya dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, siswa diminta memberikan contoh terkait isu-isu saat ini

yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila, dengan menampilkan teladan yang baik oleh pendidik, dan guru mengaitkan antara materi pelajaran aqidah akhlak dengan isu-isu masa kini.

3. Hasil penanaman nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke di antaranya adalah dengan terciptanya nilai saling berbagi, nilai toleransi antar umat beragama, nilai bersikap adil, nilai perangai yang baik dan benar, dan nilai tidak mencontek dan berbohong.

B. Saran

Karena pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran agama Islam sebaiknya tidak hanya pelajaran aqidah akhlak saja, tetapi juga dalam pembelajaran agama Islam yang lain, seperti Fiqih, Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Penanaman nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipelajari dalam hal teori saja, tetapi diwujudkan dalam sikap nyata. Didukung dengan kebijakan-kebijakan pimpinan Yayasan beserta seluruh jajarannya. Dalam pembelajaran pun pendidik juga menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila, baik dari persiapan, proses pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Dari segi proses penanaman nilai-nilai Pancasila pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan proses pembelajaran, seperti materi, strategi, dan media pembelajaran. Sehingga mendukung proses penanaman tersebut bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Al-Qusyairi, Syarif, *Kamus Akbar Arab*, Surabaya: Giri Utama.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor:Gahalia Indonesia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Bakry, Noor Ms, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daroeso, Bambang dan Suyahmo, *Filsafat Pancasila* Yogyakarta: Liberty, 1989.
- Depag RI, *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah*, Jakarta: Depag RI, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kemenag RI, 2010.
- Hadi, Amirul, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1988.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Penerbit Psikologi UGM, 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Khofiyati, *Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'I, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, cet. Ke-7, 2005.
- Mansyur, Amril, *Akhlak Tasawuf*, Program Pascasarjana UIN Suska Riau dan LSFK2P, Pekanbaru, 2007.
- Maryono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moeloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mubarok, Muhammad Zaki, *Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Wahid Hasyim, Sleman, Yogyakarta*,

- Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, 2003
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali press, 2006.
- Purwadarminta, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Taufi, Mohammad, *Al-Qur'an Digital*, versi 1.3.
- Tirtarahardja, Umar, Lasula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972.
- Undang-undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No 4.
- Juwita, Erna, "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Melalui Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Negeri 10 Surabaya", dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/9265>



Lampiran I

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Status
1	Bapak Dori, M.SI	49 Tahun	Kepsek MA
2	Bapak Haris	35 Tahun	Guru Aqidah Akhlaq
3	Ihwanuddin	15 Tahun	Peserta Didik
4	Masyitoh	16 Tahun	Peserta Didik
5	Maria	18 Tahun	Peserta Didik
6	Muarifin	16 Tahun	Peserta Didik
7	Nurul Hikmah	17 Tahun	Peserta Didik
8	Mustofa	16 Tahun	Peserta Didik
9	Hamidi	15 Tahun	Peserta Didik
10	Ipul	16 Tahun	Peserta Didik
11	Indah	15 Tahun	Peserta Didik

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI
DI KELAS X MA ANNAH YAMRA MERAUKE

No	Aspek yang Diamati	Realisasi		Keterangan
1	Nilai-nilai pancasila yang ditanamkan kepada peserta didik kelas X di MA Annajah Yamra Merauke a. Peserta didik			
2	Proses penanaman nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke a. Guru b. Kepala Sekolah			
3.	Hasil penanaman nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke a. Guru b. Peserta didik			

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Dimensi	Indikator	Objek
A. Pembelajaran Aqidah Akhlak	a. Nilai-nilai pancasila yang ditanamkan kepada peserta didik kelas X di MA Annajah Yamra Merauke	1. Nilai-nilai pancasila 2. Pengamalan pancasila 3. Pengetahuan pancasila 4. Tujuan memahami nilai-nilai pancasila 5. nilai yang terkandung dalam pancasila penting untuk dipelajari 6. Kontribusi nilai-nilai pancasila terhadap akhlak peserta didik.	Peserta didik
	b. Proses penanaman nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke	7. guru sudah menggunakan media dalam proses pembelajaran 8. Pembelajaran aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai pancasila 9. Kendala dalam pembelajaran aqidah akhlak 10. Solusi atas kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran	Guru

		aqidah akhlak 11. Hikmah dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran aqidah akhlak	
B. Penanaman nilai-nilai Pancasila	Hasil penanaman nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke	1. Hasil dari penanamkan nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran aqidah akhlak 2. Nilai-nilai pancasila yang sudah di amalkan. 3. Hikmah dalam menanamkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran aqidah akhlak.	Guru dan peserta didik

Lampiran IV

Catatan Lapangan I **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Senin, 10 September 2018
Jam : 09.00
Lokasi : Kantor Kepala Sekolah
Sumber Data : Bapak Kepala Sekolah Dori

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah MA Annajah Yamra Merauke. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai seberapa pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Karena kita berada di ujung Indonesia, tepatnya di Kabupaten Merauke. Sudah sepatutnya masyarakat di kota ini mengerti akan ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila. Hal ini menjadi suatu upaya dalam menjaga keutuhan negara Indonesia, kedamaian serta kedaulatan. Karena daerah ujung Indonesia sangat rawan sekali akan berpindah tangannya kekuasaan. Sebut saja Timor Leste dan Papua Nugini. Selain dari pada konflik politik, dampak dari ketidakpahaman akan ideologi Pancasila pun turut menjadi suatu alasan besar bagi mereka untuk memisahkan diri dari NKRI. Tak terkecuali peserta didik, karena menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada jiwa mereka merupakan bagian dari pada ikhtiar untuk selalu berbakti kepada bangsa Indonesia.

Interpretasi:

Karena nilai-nilai Pancasila feodal dalam menjaga keutuhan negara Republik Indonesia, moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan pengetahuan dan pemahaman akan dasar ideologi Pancasila

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 11 September 2018
Jam : 09.00
Lokasi : Kantor Kepala Sekolah
Sumber Data : Bapak Kepala Sekolah Dori

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah MA Annajah Yamra Merauke. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai tujuan penanaman nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa selain dari pada menjaga keutuhan NKRI, nilai-nilai Pancasila pun turut menjadi sebuah cita-cita yang nantinya peserta didik akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena nilai-nilai Pancasila merupakan satu penafsiran akhlak dan moral yang tentunya berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, sangat penting kiranya menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik.

Interpretasi:

Untuk menjadikan peserta didik berakhlakul karimah dan bermoral.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 14 September 2018
Jam : 09.30
Lokasi : Kantor
Sumber Data : Bapak Haris

Deskripsi Data:

Informan adalah guru aqidah akhlak MA Annajah Yamra Merauke. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak.

Dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak, terungkap bahwa mata pelajaran aqidah akhlak keimanan dan tingkah laku seorang Muslim dibangun. Dari titik inilah proses pembentukan kepribadian dipahat. Oleh karenanya penanaman Pancasila harus selalu berpasangan dan berjalan berdampingan dengan pelajaran Akidah Akhlak untuk menjadi semacam benteng diri untuk menangkal paham radikal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Upaya preventif yang harus diambil untuk menyelamatkan penerus bangsa dari kebobrokan iman dan akhlak. Hal ini juga bertujuan agar tercipta generasi muda yang agamis dan nasionalis.

Pentingnya menanamkan nilai Pancasila, karena Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia yang merupakan suatu kewajiban bagi seluruh rakyat yang berwarganegara Indonesia. Tak terkecuali saya sendiri selaku guru aqidah akhlak. Proses pembentukan ideologi agama, khususnya akidah, tentunya akan ditanam sejak kecil. Penjelasan tentang definisi akidah Islam, kemudian bagaimana cara mempraktekannya yang benar tentunya harus dipikirkan secara matang oleh guru Akidah Akhlak agar dapat dipahami dengan mudah oleh para murid. Tentunya hal-hal yang disampaikan, yang berkaitan dengan Akidah dan Akhlak Islam, tidak bertabrakan dengan ideologi Pancasila yang sudah ada.

Guru yang berkewajiban mengajarkan Pancasila bukan hanya guru mata pelajaran Pkn, melainkan tugas semua guru. Karena memahami dan mempraktekkan Pancasila dalam kehidupan adalah termasuk menerapkan berbagai aspek semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, tak terkecuali nilai-nilai Islam. Contoh pelajaran Akidah Akhlak mengajarkan Akidah Islam, yang didalamnya terdapat iman kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah. Di dalam butir Pancasila, tepatnya sila pertama, juga terdapat kalimat yang menekankan bahwa setiap warga negara harus memiliki Tuhan Yang Maha Esa yang mereka sembah dan tidak boleh mempunyai lebih dari satu

agama. Sila tersebut berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Mata pelajaran Akidah-Akhlak, bertuhan Esa (tauhid), memiliki sifat kemanusiaan yang adil dan beradab (adil dan berakhlak terpuji (sopan-santun)), bersatu (tidak terpecah belah), dikomando oleh kebijaksanaan dan tak meninggalkan musyawarah untuk mendapatkan suatu mufakat yang disepakati bersama (pemimpin yang bijaksana dan budaya musyawarah), dan keadilan sosial yang ditujukan untuk semua lapisan masyarakat di Indonesia (pemimpin yang adil).

Interpretasi:

Pembelajaran aqidah akhlak sangatlah penting dalam membentuk moral peserta didik, begitupun sebaliknya Pancasila juga berperan dalam membentuk akhlak moral berbangsa dan bernegara yang baik



Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 17 September 2018
Jam : 10.00
Lokasi : Kantor
Sumber Data : Bapak Haris

Deskripsi Data:

Informan adalah guru aqidah akhlak MA Annajah Yamra Merauke. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai perlunya penanaman nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak.

Dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak, terungkap bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seharusnya nilai-nilai Pancasila itu terintegrasi dalam pembelajaran aqidah akhlak. Karena terdapat benang merah antara pelajaran aqidah akhlak dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang didalamnya terdapat unsur-unsur akhlak yang baik, taqwa kepada Tuhan yang maha Esa.

Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran aqidah akhlak sangat diperlukan, masalahnya kalau peserta didik tidak memiliki dasar atau pondasi nilai-nilai Pancasila maka kita akan kesulitan dalam mengarahkan hidup yang baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Intinya mas, nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan dasar dalam bertingkah laku untuk mewujudkan hidup bermasyarakat dan kehidupan sehari-hari yang baik dari segi moral dan akhlak bagi peserta didik.

Interpretasi:

penanamana nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran aqidah akhlak sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman dan pondasi bagi peserta didik dalam bermasyarakat, membina kerukunan, dan mempersatu bangsa.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 18 September 2018
Jam : 08.00
Lokasi : Kantor
Sumber Data : Bapak Haris

Deskripsi Data:

Informan adalah guru aqidah akhlak MA Annajah Yamra Merauke. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak, terungkap bahwa pada pembelajaran aqidah akhlak materi Aqidah Islam, saya mengajarkan tentang tujuan aqidah Islam, dalil-dalil terkait aqidah, metode-metode peningkatan kualitas aqidah serta prinsip-prinsip akidah Islam. Dengan materi tersebut saya berharap peserta didik senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dengan penuh keteguhan iman dan menghargai kepercayaan orang lain. Selain dari pada akidah Islam saya juga mengajarkan materi mengenai bertauhid. Pada materi tersebut, saya menjelaskan mengenai pengertian dari tauhid, nama-nama ilmu tauhid, ruang lingkup tauhid, macam-macam tauhid, serta hikmah dan manfaat bertauhid. Didalam pengertian materi tauhid saya memaparkan tentang keyakinan atas keesaan Allah. Meyakini dengan sebenar-benarnya bahwa Allah sang pencipta langit dan bumi, sang penguasa tanpa sekutu, dan hanya kepada-Nya lah seluruh manusia akan kembali.

Kemudian pada materi menjadi hamba Allah yang berakhlak saya mengajarkan tentang pengertian akhlak dan macam-macam akhlak. Dalam menjelaskan materi macam-macam akhlak saya berusaha untuk mengaitkan dengan peristiwa saat ini agar siswa lebih agar mengerti, seperti sebab akibat dalam melakukan suatu hal agar mereka dapat menimbang sebelum bertindak. Karena tujuan dari pada pembelajaran aqidah akhlak ialah mampu mendorong peserta didik agar lebih baik, sadar akan pentingnya berbuat baik, manfaat berbuat baik, dan buruknya dampak dari berbuat jelek.

Interpretasi:

Tujuan dari penanaman nilai-nilai Pancasila dalam materi pelajaran aqidah akhlak menjaga ideologi Pancasila, menghilangkan paham-paham radikalisme, dan menjadikan peserta didik berjiwa Pancasila nan Islami.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 25 September 2018
Jam : 09.00
Lokasi : Kantor
Sumber Data : Bapak Haris

Deskripsi Data:

Informan adalah guru aqidah akhlak MA Annajah Yamra Merauke. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai proses penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran aqidah akhlak.

Dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak, terungkap bahwa saya biasanya menggunakan metode ceramah, tetapi metode ceramah ini saya kembangkan lagi, seperti saya sisipkan pertanyaan-pertanyaan dan memberi waktu kepada peserta didik untuk memberikan contoh dari materi yang saya ajarkan, terkadang saya juga memberikan kisah-kisah kepemimpinan pada zaman sahabat dan mengkaitkannya dengan kepemimpinan yang ada saat ini, saya juga kerap kali menyelipkan pemahaman tentang pentingnya ideologi pancasila. Karena ideologi kita juga bersumber dari Islam. Disini peserta didik dapat memahami, selain dari pada memahami peserta didik juga bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak saya selalu menyelipkan pesan-pesan moral terkait bagaimana kita sebagai manusia yang berbangsa harus menanamkan nilai-nilai pancasila pada diri kita, tetapi haruslah dilandasi dengan akhlak yang baik pula. Contoh, dalam materi menjadi hamba Allah yang berakhlak pada bab III, awalnya disini saya menyampaikan pengertian apa itu akhlak? apa itu hamba yang baik? Setelah dirasa peserta didik sudah paham dengan materi tersebut saya baru menyelipkan isu-isu terkait dengan nilai-nilai pancasila, semisal kalau kita mau menjadi hamba Allah yang berakhlak baik, tentu kita harus mempunyai sifat dan akhlak yang baik pula. Dalam bernegara pun kita harus mencerminkan sebagai seorang yang bermoral dan beradap, tanpa adanya akhlak bagaimana kita bisa menjadi manusia yang beradap dan bermoral. Begitu kira-kira mas Iftah bagaimana saya menanamkan nilai-nilai pancasila dalam diri peserta didik.

prosesnya, pembelajaran harus dikembangkan sedemikian rupa untuk memberikan wawasan yang luas bagi peserta didik. Saya pribadi, mengembangkan pembelajaran aqidah akhlak dengan mengaitkan terhadap kehidupan pada masa kini atau zaman now. Ini menjadi suatu upaya dan usaha saya dalam memberikan pemahaman akan materi yang saya sampaikan kepada peserta didik. Dengan mengaitkan dengan isu-isu terkini, diharapkan para peserta

didik tidak berfikir kolot dan terbelakang jika melaksanakan apa yang sudah disebut baik oleh Allah SWT dan rasul-Nya.

Interpretasi:

Mengaitkan isu-isu terkini adalah cara guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.



Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 10 September 2018
Jam : 09.30
Lokasi : Kantin
Sumber Data : Ihwanuddin

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantin. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai nilai-nilai Pancasila yang sudah diamalkan.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, terungkap bahwa orang tua saya dahulu adalah seorang pekerja keras, tingkat ekonomi keluarga kami menengah ke bawah, usaha ibu saya adalah membuat lauk-pauk dan kemudian dijual ke orang-orang. Setelah perjuangan seperti itu, ibu saya ditakdirkan menjadi orang yang lebih tinggi tingkat ekonominya dari yang sebelumnya. Pak Haris juga selalu memberikan ceramah-ceramah, siraman rohani tentang kelebihan-kelebihan bersedekah, dan ia selalu memasukkan sedekah itu ke dalam sila ke dua 'kemanusiaan yang adil dan beradab'. Ia mengatakan bahwa, sesama manusia itu kita harus saling berbagi, tidak peduli ia dari suku apa, agama apa, yang penting kita berdiri di atas satu tanah yang sama, kita adalah saudara sebangsa. Dengan sebab itulah, saya selalu menyisihkan uang belanja saya sebesar 2000-5000 rupiah untuk saya mentraktir teman yang kebetulan pada hari itu tidak membawa uang jajan.

Interpretasi:

Hasil dari penanaman nilai-nilai Pancasila adalah dengan terciptanya kerukunan antara suku, budaya, agama, dan negara.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 13 September 2018
Jam : 09.30
Lokasi : Kantin
Sumber Data : Masyitoh

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantin. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai nilai-nilai Pancasila yang sudah diamalkan.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, terungkap bahwa setelah saya melihat perilaku pak Haris di luar kelas, sikapnya yang toleran kepada agama lain, membuat saya kagum dan berkeinginan untuk mengikuti perilakunya itu. Di dalam ruangan kelas, pak Haris selalu membicarakan tentang toleransi antar umat beragama sebagai bentuk dari perilaku yang mencerminkan sila ke-3, yaitu persatuan Indonesia. Jadi, tanpa pandang golongan apa, agama apa yang dianutnya, dari suku mana ia berasal, dengan mengatasnamakan persatuan Indonesia, ia selalu bertoleransi dalam sikap sehari-harinya dan juga ketika memberikan pelajaran di dalam ruangan kelas.

Interpretasi:

Hasil dari penanaman nilai-nilai Pancasila adalah dengan meneledani sifat toleransi dari guru.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 17 September 2018
Jam : 16.00
Lokasi : Rumah
Sumber Data : Maria

Deskripsi Data:

Informan adalah teman dari saudari Masyitoh. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantin. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai nilai-nilai Pancasila yang sudah diamalkan.

Dari hasil wawancara dengan teman bermain Masyitoh, terungkap bahwa saya berteman dengan Masyitoh itu semenjak masih Sekolah Dasar, kami sering main lompat tali bersama, Masyitoh juga pernah saya ajak untuk menginap di rumah saya, dan tanpa pikir panjang, ia-pun menyanggupinya, padahal saya tidak beragama Islam. Dan ketika Masyitoh berada di rumah saya, ia menganggap ibu saya itu seperti ibu kandungnya sendiri, ketika datang ia mencium tangan ibu saya, tutur katanya baik, sopan dan santun anaknya. Saya-pun bertanya kenapa dia bisa memiliki sikap yang tidak saya miliki itu, ternyata dia menjawab bahwa hal itulah yang diajarkan oleh guru aqidah akhlak di sekolahnya.

Interpretasi:

Hasil dari penanaman nilai-nilai Pancasila adalah menghormati agama dan kepercayaan orang lain.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 20 September 2018
Jam : 09.30
Lokasi : Kantin
Sumber Data : Nurul Hikmah

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantin. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai hikmah dari menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, terungkap bahwa Muarifin itu orangnya hampir mirip sebelas duabelas lah sama pak Haris, dan dia itu juga orang kesayangan pak Haris, meskipun kami sekelas disayang sih, tapi ukuran sayangnya itu lebih besar kepada dia dibanding kepada yang lain. Mungkin itu disebabkan oleh kerajinannya melebihi yang lain, keaktifannya di dalam kelas melebihi yang lain, dan dia juga termasuk orang yang mirip prilakunya dengan pak Haris, entah itu dalam hal toleransi beragama maupun antar umat beragama, ia juga tidak segan-segan mengeluarkan sejumlah uang untuk diberikannya kepada peminta-minta, meskipun ia telah mengetahui bahwa peminta-minta itu adalah orang Kristen. Dan pak Haris juga selalu menyampaikan kepada kami di dalam kelas tentang perilaku-prilaku yang dialami muridnya dalam kurun waktu satu hari. Ia, setiap ia bertemu dengan murid-muridnya, ia selalu mengamati muridnya dari jauh, ia selalu mengontrol perkembangan murid-muridnya dari kejauhan. Dan hebatnya, pak Haris juga membuat semacam daftar gitu, disana juga tertera nama-nama kami. Pak Haris itu juga orang yang selalu menekankan sikap kepada murid-muridnya, ia jarang memberikan penilaian tentang sepiantar apa muridnya, namun ia lebih tertarik kepada sebaigus mana akhlak yang ditorehkan oleh murid-muridnya.

Interpretasi:

Hikmah dibalik menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah untuk mencerminkan seseorang itu berakhlak dan bermoral baik sesuai nilai-nilam yang terkandung dalam pancasila.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 3 Oktober 2018
Jam : 09.30
Lokasi : Kantin
Sumber Data : Mustofa

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantin. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai hasil dari menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, terungkap bahwa ilmu agama merupakan pondasi dari segala ilmu kak. Tak terkecuali dalam mapel aqidah akhlak. Dalam ilmu agama terdapat banyak hal yang menjadi pedoman dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Karena mapel aqidah akhlak mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang benar dimata Allah SWT, bukan hanya sekedar pintar. Banyak orang pintar kak, tapi gak bener. Sepertinya saya lebih suka menjadi orang benar dari pada pintar. Sukur-sukur kalau pinter beneran. Ayahku selalu menekankan kepada saya, bahwa perangai yang baik lebih utama ketimbang segalanya. Tanpa memandang asal suku, budaya, agama dan lain sebagainya, asal kita berbuat baik itu sudah baik dimata Allah SWT. Karena Allah SWT tidak melihat siapa yang diberi akan tetapi, apa yang diberi.

Interpretasi:

Hasilnya adalah menjadi orang yang benar lebih baik ketimbang menjadi orang pintar.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 3 Oktober 2018
Jam : 09.30
Lokasi : Kantin
Sumber Data : Hamidi

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantin. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai hasil dari menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, terungkap bahwa saya memang pelanggar kak, banyak sekali pelanggaran yang sudah saya lakukan, seperti kabur dari sekolah, pacaran, bolos dan macam-macam deh. Tapi, dalam pelanggaran saya, sedikitpun saya tidak pernah merugikan orang lain, apalagi sampai mencelakakan orang lain. Saya pun tahu batas kak. Mungkin karena hal itu pengasuh masih memberikan saya kesempatan untuk berubah. Dan sayapun mengamini. Semoga dengan berjalannya waktu, saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Amiiin.

Interpretasi:

Hasilnya adalah Hamidi merupakan seorang peserta didik yang memiliki jiwa solidaritas yang tinggi.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 4 Oktober 2018
Jam : 09.30
Lokasi : Kantin
Sumber Data : Ipul

Deskripsi Data:

Informan adalah teman dari saudara Hamidi peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantin. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai hasil dari menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, terungkap bahwa Hamidi itu bisa dibilang pentolan angkatan saya kak, bisa dibilang jagoannya. Ia memang sering melanggar, tapi sedikit pun saya tidak pernah melihat dia tidak sopan kepada gurunya, ia selalu menghormati guru-guru yang ada disini. Jika salah pasti, ia mengakuinya dan siap menerima resikonya. Apalagi terhadap sesama, tak pernah ia jail terhadap saya dan kawan-kawan, ia cenderung sering membela dan membantu teman-temannya jika sedang mengalami kesusahan.

Interpretasi:

Menurut Ipul Hamidi merupakan seorang yang suka menolong dan selalu bersikap jujur.

Catatan Lapangan XIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 10 Oktober 2018
Jam : 09.30
Lokasi : Kantin
Sumber Data : Indah

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik kelas X MA Annajah Yamra Merauke. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan bertempat di kantin. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai hasil dari menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, terungkap bahwa aku paling gak suka melihat temenku melanggar peraturan, karena itu merupakan suatu kejahatan. Kejahatan karena tidak taat akan peraturan yang sudah disepakati oleh para dewan guru. Kasian orang tua dirumah kak, kalo tau anaknya suka membuat onar dan tidak belajar dengan benar. Pak Haris sering bilang kalau taat kepada orang tua dan guru bagian daripada taqwa kepada Allah SWT. Karena ridho guru dan orang tua merupakan kunci kesuksesan dunia akhirat.

dalam mata pelajaran aqidah akhlak, banyak terkandung nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Tentu karena Allah SWT kan mengerti apa yang pantas untuk dilakukan untuk sesama hambanya dan apa yang tidak harus dilakukan. Seperti halnya mencontek dan berbohong. Mencontek dan berbohong merupakan perbuatan akhlaq yang buruk pada era saat ini. Apalagi buat saya yang masih sekolah. Tapi, saya paling anti sama nyontek dan memberi contekan. Karena itu bagian dari pada penghiantan kepada orang tua, guru dan Allah SWT. Banyak yang benci sama saya kak, lantaran saya tidak memberi contekan kepada teman, tapi saya tidak peduli

Interpretasi:

Seorang ketua Osis yang jujur dan tidak suka dengan hal-hal yang menjerumus kepada hal-hal yang dirasa kurang baik.

Lampiran V

FOTO DOKUMENTASI



FOTO DOKUMENTASI



FOTO DOKUMENTASI



FOTO DOKUMENTASI





PEMERINTAH PROVINSI PAPUA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soa Siu Dok II Jayapura (99112) Telepon. (0967) 534792 Faksimile (0967) 531789

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 809

- a. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 074/8453/Kesbangpol/2018, Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Gubernur Papua memberikan rekomendasi kepada :

- c. Nama/Obyek : **AHMAD FATKHUNAJAT AL-KHUDARI**
- d. Jabatan/Tempat : Mahasiswa / Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta, Hp. 085244380029
- Untuk
1. Melakukan Survei : Dengan judul "**Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila (Studi Di MA Annajah Yamra Merauke Kelas X Materi Akidah Akhlak)**"
 2. Lokasi Penelitian : Kabupaten Merauke;
 3. Waktu/Lama Penelitian : 14 Agustus s/d 31 Desember 2018;
 4. Anggota Tim Peneliti : -
 5. Bidang Penelitian : Agama.

Setelah mempelajari surat yang diajukan, dengan ini Pemerintah Provinsi Papua **TIDAK** keberatan **MEMBERIKAN** Rekomendasi Ijin Survey dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Sebelum melaksanakan kegiatan agar terlebih dahulu berkoordinasi dengan instansi terkait termasuk aparat keamanan di daerah;
- b. Menaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku di dalam Negara Republik Indonesia serta menghormati tata tertib dan budaya masyarakat setempat.
- c. Menyampaikan laporan atau data-data penelitian kepada Pemerintah Daerah setempat dan juga kepada Pemerintah Provinsi Papua guna koordinasi dan kerjasama yang baik;
- d. Tidak melakukan kegiatan lainnya kecuali dalam kepentingan program penelitian sesuai rekomendasi;
- e. Memperhatikan dan menjaga kondisi masyarakat di daerah setempat dan apabila terdapat penyimpangan akan ditindak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di dalam Negara Republik Indonesia.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jayapura, 06 September 2018

**a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI PAPUA
SEKRETARIS**

**DR. MANSUR. M, SH, MM
PEMBINA TK. I**

NIP. 19640205 199009 1 001

1. Gubernur Papua (sebagai laporan) di Jayapura;
2. Pangdam XVII/Cenderawasih up. As.Intel di Jayapura;
3. Kapolda Papua up. Dir-Intelkam di Jayapura;
4. Kepala LITBANG Provinsi Papua di Jayapura;
5. Bupati Merauke up. Kaban Kesbangpol di Merauke;
7. Yang Bersangkutan.



**YAYASAN MASJID RAYA
MADRASAH ALIYAH ANNAIAH YAMRA MERAUKE**

Alamat : Jalan Taman Makam Pahlawan Trikora Telp (0971) 321184, 323881

E-mail: maannajah.yamra@yahoo.com web: <http://www.annajahyamra.sch.id>

Merauke 99613

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 089/014.MA.AN/YAMRA/MRK/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : KH. Dori, S.HI, M.Si
- b. NIP : -
- c. NUPTK/NPK : 6738742644200062 / 3640060134096
- d. Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Annaiah YAMRA

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Ahmad Fatkhunnajat Al-khudary
- b. NIM : 16204010003
- c. Prodi/Jurusan : S2- Pendidikan Agama Islam
- d. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Islami Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan Penelitian dengan judul **"PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK"** yang dilaksanakan pada tanggal 4 september s.d 16 Oktober 2018 dengan pembimbing Ahmad Haris, S.Pd.I.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Merauke, 20 Oktober 2018
Kepala Madrasah Aliyah
Annaiah YAMRA Merauke

KH. DORI, S.HI, M.Si
NIP : -



CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Fatkhunnajat Al-khudary
NIM : 16204010003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : S2- Pendidikan Agama Islam
TTL : Cirebon, 09 Juni 1992
No. HP : 085244380029
Email : oponehki@gmail.com
Alamat Asal : Jl. Parakomando, RT 011/RW 004, Mandala, Merauke.
Alamat di Jogja : Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Orang Tua

Nama Ayah : Khudori Daud Yusuf
Nama Ibu : Fusiroh Rifa'i
Pekerjaan : Guru

Riwayat Pendidikan

1. MI Yamra (2001-2006)
2. MTs Annajah Yamra Merauke (2006-2009)
3. MA Annajah Yamra Merauke (2009-2012)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S1 (2009-2016)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta S2 (2016-2018)

Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. Ponpes LSQ Ar-Rohmah Yogyakarta (2012-2016)

Pengalaman Organisasi

1. Departemen Olahraga MTs Annajah Yamra Merauke (2006-2007)
2. Departemen DKP MTs-MA Annajah Yamra Merauke (2009-2010)
3. Departemen Bahasa MA Annajah Yamra Merauke (2010-2011)
4. Departemen Bahasa dan Keamanan MA Annajah Yamra Merauke (2011-2012)